

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berlangsung selama proses pembelajaran dari tanggal 29 Agustus hingga 10 Oktober 2018. Identifikasi dilakukan selama tujuh kali pertemuan di kelas VII SLH Kupang. Hasilnya adalah siswa kelas VII belum mampu memahami konsep materi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil identifikasi masalah dapat dilihat pada tabel

4.1

HARI/TANGGAL	MASALAH YANG DITEMUKAN	RANAH (KOGNITIF/AFEKTIF/P SIKOMOTOR)
Rabu, 29-08-2018	Berdasarkan jurnal refleksi peneliti (lampiran 1) siswa diberikan pertanyaan sesuai materi pembelajaran. Beberapa siswa menjawab dengan menyebutkan saja tanpa menjelaskan secara detail.	Kognitif
Jumat, 31-08-2018	Berdasarkan jurnal refleksi peneliti (lampiran 2) siswa diberikan instruksi untuk membedakan konsep dari nama lain piramida dan ciri-cirinya, tetapi beberapa siswa menjawab kurang tepat.	Kognitif
Rabu, 5-09-2018	Berdasarkan jurnal refleksi peneliti (lampiran 3) siswa menjawab pertanyaan dari peneliti dengan membuka buku catatan dan menjawabnya sesuai kalimat yang tertera di buku.	Kognitif
Jumat, 14-09-2018	Berdasarkan jurnal refleksi peneliti (lampiran 7) siswa diberikan waktu untuk bertanya, namun tidak ada siswa yang ingin bertanya. Kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, namun siswa belum mampu untuk menjawab pertanyaan peneliti.	Kognitif
Rabu, 26-09-2018	Berdasarkan jurnal refleksi peneliti (lampiran 8) siswa diberikan instruksi untuk membedakan konsep dari macam-macam kebutuhan (?), tetapi beberapa siswa menjawab kurang tepat.	Kognitif
Jumat, 28-09-2018	Berdasarkan jurnal refleksi peneliti (lampiran 9) saat <i>review</i> materi siswa masih membuka buku catatan untuk menjawab pertanyaan peneliti.	Kognitif

Rabu, 10-10-2018	Berdasarkan jurnal refleksi peneliti (lampiran 4) 19 dari 24 siswa mendapatkan nilai kuis di bawah KKM yaitu 7,3.	Kognitif
Masalah utama yang ditemukan di kelas ini adalah siswa belum mampu memahami konsep dengan baik.		Kognitif

Tabel 4.1 Hasil identifikasi masalah

Sumber:Peneliti

Pada pertemuan pertama, siswa mempelajari tentang keadaan penduduk Indonesia dan pengertian komposisi serta pengelompokkannya yaitu jenis kelamin dan umur. Saat mempelajari pengertian komposisi penduduk, siswa yang diberikan pertanyaan hanya menjawab singkat tanpa memberikan penjelasan secara detail.

Pada pertemuan kedua, siswa mempelajari materi lanjutan yaitu pengelompokkan komposisi penduduk berdasarkan pendidikan, agama, bidang usaha dan letak geografis. Pembelajaran diakhiri dengan siswa diberikan latihan soal seperti berikut: (1) “apa nama lain dari piramida stationer?”, (2) “tuliskan minimal 2 ciri-ciri dari piramida penduduk tua”!, (3) “apa nama lain dari piramida penduduk muda?”, (4) “tuliskan minimal 2 ciri-ciri dari piramida penduduk muda?”, dan (5) “apa nama lain dari piramida penduduk tua?”. Hasil pekerjaan siswa menunjukkan bahwa jawaban soal yang semestinya merupakan jawaban soal nomor satu dijawab pada soal nomor tiga dan soal nomor lima. Begitu juga jawaban soal nomor dua dijawab pada soal nomor empat.

Pada pertemuan ketiga, siswa mempelajari materi lanjutan yaitu keragaman etnik Indonesia. Siswa diajak untuk *me-review* materi sebelumnya dengan tanya-jawab menggunakan *job stick*. Saat *me-review* materi, siswa yang mendapatkan kesempatan untuk menjawab langsung

membuka buku catatan/cetak dan menjawabnya dengan kalimat yang tertera di buku.

Pada pertemuan keempat, siswa mempelajari topik baru yaitu kelangkaan. Selama pembelajaran, dilakukan sesi tanya-jawab. Saat penjelasan materi, peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami atau kurang jelas. Respons dari siswa adalah tidak ada siswa yang bertanya, sehingga peneliti melanjutkan kembali penjelasan materi. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa. Hasilnya, beberapa siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Pada pertemuan kelima, siswa mempelajari materi lanjutan yaitu macam-macam kebutuhan. Siswa di ajak bermain dengan diberikan kertas ke setiap siswa dan mencari pasangan dari kertas yang didapatkan. Di pertemuan kali ini, peneliti ingin siswa mampu membedakan konsep dengan benar dan tepat. Namun yang terjadi adalah siswa bertanya, bahkan ketika permainan sudah selesai masih ada siswa yang belum menemukan pasangan kertasnya atau salah menemukan pasangan kertasnya.

Pada pertemuan keenam, siswa mempelajari materi lanjutan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan. Siswa mengerjakan soal formatif di awal sebelum melakukan *review* dan penjelasan materi. Selesai mengerjakan soal, siswa di ajak untuk *me-review* materi. Saat *review* materi, beberapa siswa memberi respons dengan membolak-balik buku catatan agar dapat menjawab pertanyaan.

Pada pertemuan ketujuh, siswa mempelajari materi lanjutan yaitu pengelompokkan alat-alat pemuas kebutuhan. Pada pertemuan kali ini, siswa mengerjakan kuis dan hasil yang diperoleh adalah terdapat 19 dari 24 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu 7,3. Berdasarkan jurnal refleksi peneliti dan identifikasi masalah yang dilakukan selama tujuh kali pertemuan, hal yang perlu ditingkatkan dari kelas VII ialah pemahaman konsep. Hal ini dikarenakan jika pemahaman konsep siswa masih rendah, maka akan menghambat dalam mempelajari materi selanjutnya. Berkaitan dengan pemahaman konsep siswa, guru mentor menyarankan peneliti untuk mencari metode yang dapat membantu pemahaman konsep siswa yang sesuai dengan karakteristik siswa. Setelah berdiskusi dan mencari literatur metode yang akan diterapkan, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode *script*.

4.2 Penyajian data

4.2.1 Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Tindakan I

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, peneliti melanjutkan ke tahap perencanaan tindakan dengan menyusun setiap instrumen yang akan mendukung. Peneliti menyusun dan membuat RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran metode *script*, lembar wawancara guru mentor, lembar wawancara siswa, soal tes serta tabel skor kunci jawaban tes. Pertama, peneliti membuat RPP dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah metode *script*. Sebelum menerapkan metode *script*, peneliti mempersiapkan wacana dari hasil ringkasan materi yang sumbernya dari buku utama dan pendukung yang merupakan bahan ajar untuk dipelajari siswa.

Setelah mempersiapkan wacana materi, peneliti membuat pembagian kelompok berpasangan secara heterogen berdasarkan kemampuan kognitif siswa dilihat dari nilai serta menyusun denah tempat duduk (lampiran 24) sesuai kelompok yang telah ditentukan. Pada waktu menerapkan metode, peneliti langsung memberitahukan pembagian kelompok dan tempat duduk siswa. Selanjutnya peneliti membuat soal tes berdasarkan indikator dari pemahaman konsep. Sebelumnya peneliti meminta guru mentor untuk memeriksa soal beserta indikator yang peneliti gunakan. Kemudian peneliti melaksanakan rencana yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan RPP. Pelaksanaan pembelajaran I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu di hari Rabu, 17 Oktober 2018 dan Jumat, 19 Oktober 2018 dengan mata pelajaran IPS materi kegiatan produksi (Lampiran 10). Terdiri dari empat sesi, dua sesi di pertemuan pertama dan dua sesi berikutnya di pertemuan kedua.

Pertemuan pertama pada sesi pertama diawali dengan salam dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran serta kabar siswa. Peneliti memberitahu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan indikator pemahaman konsep siswa yang sudah ditentukan beserta agenda kelas. Kemudian siswa melakukan *review* materi sebelum melanjutkan materi berikutnya. Selesai melakukan *review* materi, siswa diberitahu materi lanjutan yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini yaitu kegiatan produksi. Peneliti tidak menjelaskan materi, peneliti langsung memberikan instruksi kepada siswa untuk menjelaskan materi tersebut kepada siswa lainnya secara

berpasangan. Peneliti memberikan beberapa instruksi kepada siswa terkait metode yang akan diterapkan yaitu metode *script*.

Pertama, peneliti memberitahu kepada siswa bahwa pada pertemuan ini siswa akan duduk secara berkelompok yang terdiri dari dua orang. Pembagian kelompok sudah peneliti tentukan sebelumnya sehingga peneliti cukup memberitahu kepada siswa pasangan kelompoknya dan tempat duduknya. Siswa diberikan instruksi untuk duduk berdasarkan denah bersama pasangannya. Kemudian peneliti membagikan teks materi yang akan dipelajari kepada siswa, setiap siswa mendapatkan satu teks materi. Selanjutnya peneliti memberitahu kepada siswa bahwa siswa akan memiliki peran di dalam kelompok yaitu sebagai pendengar dan pembicara. Peneliti bersama siswa langsung menetapkan siswa yang akan menjadi pendengar dan pembicara. Hasilnya adalah siswa yang sebelah kiri menjadi pembicara dan sebelah kanan menjadi pendengar.

Seluruh siswa diberikan instruksi untuk membaca teks materi kemudian membuat ringkasan dari yang telah dibaca secara mandiri. Peneliti memberitahu bahwa buku catatan akan dikumpul diakhir pembelajaran. Selesai seluruh siswa membuat ringkasan, peneliti memberitahu tugas dari peran masing-masing siswa. Seluruh siswa melakukan tugas dari perannya yaitu pembicara membacakan hasil ringkasannya selengkap mungkin sementara pendengar menyimak dan membantu untuk menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan materi sebelumnya. Selama siswa melakukan tugas dari perannya peneliti berkeliling ke setiap meja. Setelah menyelesaikan tugas pertamanya, siswa bertukar peran dari pembicara

menjadi pendengar dan sebaliknya. Siswa melakukan kembali tugas dari perannya. Akibat waktu yang tidak mencukupi membuat siswa tidak menyelesaikan perannya dengan selesai dan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran di akhiri dengan siswa mengatur kembali posisi tempat duduk kepada posisi semula dan memberi salam.

Pertemuan kedua diawali dengan salam kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran serta kabar siswa. Setelah itu, peneliti memberi tahu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan indikator pemahaman konsep dan agenda kelas. Peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk segera duduk bersama pasangannya dan melanjutkan aktivitas berikutnya, yaitu menyampaikan hasil ringkasannya yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti berkeliling saat siswa melakukan instruksi tersebut untuk memantau dan memastikan siswa melakukan perannya di dalam kelompok. Setelah melaksanakan perannya, siswa beserta pasangannya diinstruksikan untuk menyampaikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari bersama anggota kelompoknya.

Kesimpulan diawali oleh siswa, peneliti menunjuk beberapa pasangan yang akan menyampaikan kesimpulannya dengan menggunakan *job stick*. Peneliti membuat ketentuan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan berdasarkan tujuan pembelajaran. Setelah itu peneliti akan menyimpulkan secara keseluruhan serta diadakan sesi tanya-jawab jika ada siswa yang belum mengerti materi pembelajaran. Selanjutnya, siswa diinstruksikan untuk duduk sendiri-sendiri dan menyimpan buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Peneliti membagikan soal tes dan menjelaskan cara

mengerjakan soal beserta waktu pengerjaannya. Selesai mengerjakan soal tes, siswa mengumpulkan soal dan jawaban tes. Pertemuan diakhiri dengan membereskan serta mengatur kembali posisi kursi dan meja seperti semula dan memberi salam.

4.2.1.1 Penyajian Data Variabel Tindakan

Data yang digunakan untuk variabel tindakan yaitu jurnal refleksi, lembar wawancara mentor dan lembar observasi mentor. Berikut penjelasan dari jurnal refleksi, lembar wawancara mentor dan lembar observasi mentor.

1. Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi dibuat oleh peneliti pada akhir pembelajaran setiap pertemuan. Berdasarkan jurnal refleksi dipertemuan pertama (lampiran 11) setiap langkah-langkah berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari peneliti membagikan siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan sampai siswa melakukan tugas dari perannya. Akan tetapi, beberapa siswa mengeluh ketika diberitahu pasangan kelompoknya dan ini tidak terlalu mengganggu. Sebab siswa hanya mengeluh namun masih mau mengikuti dan menjalankan setiap instruksi dengan baik. Waktu yang tidak cukup mengakibatkan beberapa langkah dari metode dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pertemuan kedua (lampiran 12) dimulai dari siswa bertukar peran sampai siswa mengerjakan *post test* terlaksana sebagaimana semestinya. Langkah-langkah metode *script* baik pada pertemuan pertama hingga kedua terlaksana sesuai dengan pernyataan dari indikator.

2. Lembar Wawancara Mentor

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mentor (lampiran 13) menyatakan bahwa setiap langkah-langkah yang ada terlaksana, hanya bermasalah di waktu sehingga beberapa langkah yang seharusnya dilakukan pada pertemuan saat itu juga dilanjutkan di pertemuan berikutnya. Kemudian guru perlu mengakomodir siswa ketika telah menyelesaikan instruksi yang diberikan agar proses pembelajaran tidak terganggu aktivitas di luar dari instruksi yang diberikan. Secara keseluruhan baik pada pertemuan pertama dan kedua setiap langkah-langkah telah dilaksanakan sebagaimana semestinya, hanya penanganan terhadap perilaku siswa yang perlu diperhatikan.

3. Lembar Observasi Mentor

Berdasarkan lembar observasi *check list* (lampiran 14) berupa pernyataan-pernyataan indikator dari metode *script* yang di isi oleh guru mentor, menyatakan bahwa setiap langkah-langkah terlaksana. Guru mentor memberi penilaian kategori “ya” yang memiliki skor 1 di setiap pernyataan yang berarti bahwa setiap langkah-langkah terlaksana dengan ketercapaian keseluruhan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap langkah dari penerapan metode *script* sudah terlaksana.

4.2.1.2 Penyajian Data Variabel Masalah

Data yang digunakan untuk variabel masalah yaitu jurnal refleksi, lembar *post test* siswa dan lembar wawancara siswa. Berikut penjelasan dari jurnal refleksi, lembar *post test* siswa dan lembar wawancara siswa.

1. Jurnal refleksi

Jurnal refleksi dibuat oleh peneliti pada akhir pembelajaran setiap pertemuan. Berdasarkan jurnal refleksi di pertemuan kedua (lampiran 12), siswa memperlihatkan ketidakmampuannya dalam memahami konsep. Ketika siswa menyampaikan kesimpulan berdasarkan tujuan pembelajaran yang merupakan indikator pemahaman konsep, siswa meminta waktu untuk membuka kembali buku catatannya. Sewaktu peneliti meminta untuk tidak melihat buku, siswa dapat menyimpulkan namun masih ragu.

2. Lembar *post test*

Berdasarkan hasil nilai siswa (Lampiran 15) terdapat 15 dari 24 siswa yang dinyatakan lulus (dapat dilihat pada tabel 4.2). Sedangkan berdasarkan perhitungan indikator, rata-rata per indikator yaitu indikator 1 sebesar 68%, indikator 2 sebesar 46%, indikator 3 sebesar 79% dan indikator 4 sebesar 84% (dapat dilihat pada gambar 4.1).

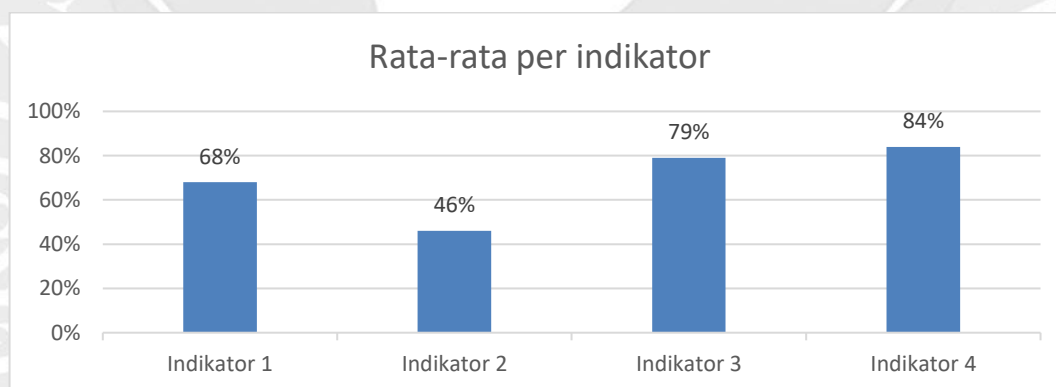
Kode Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
S-1	75	Lulus
S-2	82,5	Lulus
S-3	90	Lulus
S-4	81	Lulus
S-5	89	Lulus
S-6	81	Lulus
S-7	83	Lulus
S-8	81	Lulus
S-9	81	Lulus
S-10	55,5	Tidak Lulus
S-11	73	Lulus
S-12	71	Tidak lulus
S-13	40,5	Tidak lulus
S-14	15	Tidak lulus
S-15	58,5	Tidak lulus

S-16	36	Tidak lulus
S-17	70	Tidak lulus
S-18	56,5	Tidak lulus
S-19	79	Lulus
S-20	56,5	Tidak lulus
S-21	77	Lulus
S-22	95	Lulus
S-23	90	Lulus
S-24	85	Lulus
Persentase siswa yang lulus	62,5 %	

Tabel 4.2 Nilai siswa berdasarkan KKM tindakan I

Sumber:Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 15 dari 24 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan persentase siswa yang lulus sebesar 62,5%.



Gambar 4.1 Diagram nilai siswa berdasarkan rata-rata per indikator tindakan I

Sumber:Peneliti

Berdasarkan gambar di atas, terdapat 68% dari 100% siswa yang mampu menjawab soal nomor satu yang merupakan indikator pertama, 46% dari 100% siswa yang mampu menjawab soal nomor dua yang merupakan indikator kedua, 79% dari 100% siswa yang mampu menjawab soal nomor tiga yang merupakan indikator ketiga, dan 84% dari 100% siswa yang mampu menjawab soal nomor empat yang merupakan indikator keempat.

3. Lembar Wawancara siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang siswa (lampiran 16), secara keseluruhan siswa sudah dapat mengerti materi yang dipelajari

dengan baik. Hal ini terbukti dari jawaban siswa saat peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan dari soal *post test*. Siswa memberikan jawaban yang benar, hanya saja satu siswa masih terlihat ragu dalam menjawab pertanyaan soal nomor dua yaitu pengertian kegiatan produksi menurut pendapat siswa.

4.2.2 Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Tindakan II

Perencanaan untuk pembelajaran II sama dengan perencanaan sebelumnya di pembelajaran I, hanya saja peneliti disarankan oleh guru mentor untuk memberikan penjelasan materi secara singkat sebelum menerapkan metode *script*. Pelaksanaan pembelajaran II dilaksanakan dua kali pertemuan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018 dan Jumat, 26 Oktober 2018 mata pelajaran IPS dengan materi kegiatan Distribusi (Lampiran 17). Terdiri dari empat sesi, dua sesi di pertemuan pertama dan dua sesi lagi di pertemuan kedua.

Pertemuan pertama pembelajaran II diawali dengan sama pada pembelajaran I. Setelah mengawali pembelajaran, belajar dari pembelajaran I, pembelajaran II peneliti menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari oleh siswa beserta pasangannya terlebih dahulu. Selesai menjelaskan materi, peneliti membuka sesi tanya jawab dan siswa mengajukan pertanyaan. Kemudian, peneliti melanjutkan ke langkah pertama dari metode *script* yaitu menginstruksikan siswa untuk duduk bersama pasangannya. Kelompok berpasangan pada pembelajaran II sama dengan di pembelajaran I. Peneliti membagikan wacana yang akan di baca dan di ringkas siswa. Siswa membaca wacana yang diberikan secara individu

kemudian meringkasnya di dalam buku catatan. Siswa diberitahu untuk mengumpulkan buku catatannya di akhir pembelajaran.

Setelah siswa membuat ringkasan, siswa akan bermain peran. Menetapkan peran siswa berdasarkan arah zig-zag, siswa yang duduknya di bagian depan barisan pertama sebelah kanan akan menjadi pembicara kemudian orang yang duduknya di barisan kedua sebelah kiri akan menjadi pembicara dan seterusnya seperti arah zig-zag. Setelah ditetapkan, siswa melakukan tugas dari perannya masing-masing. Peneliti berkeliling untuk memastikan serta memantau tugas dari peran siswa di dalam kelompok. Waktu pembelajaranpun berakhir, siswa akan bertukar peran pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran di akhiri dengan mengumpulkan buku catatan, siswa mengatur kembali posisi tempat duduk kepada posisi semula dan memberi salam.

Pertemuan kedua, diawali dengan sama pada pertemuan pertama pembelajaran II. Peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk duduk bersama pasangannya sesuai dengan tempat duduk yang sudah ditetapkan. Kemudian peneliti memberitahu siswa untuk bertukar peran dan melakukan tugas dari perannya masing-masing. Peneliti berkeliling untuk memastikan serta memantau tugas dari peran siswa di dalam kelompok. Selesai siswa melakukan tugas dari perannya, beberapa kelompok akan ditunjuk untuk menyampaikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari bersama anggota kelompoknya. Kesimpulan dimulai dari siswa, peneliti menunjuk beberapa pasangan yang akan menyampaikan kesimpulannya dengan menggunakan *jobstick*. Peneliti membuat ketentuan untuk siswa memberikan kesimpulan

berdasarkan tujuan pembelajaran yang merupakan indikator pemahaman konsep. Selanjutnya peneliti menyimpulkan secara keseluruhan bersama seluruh siswa dan diadakan sesi tanya jawab jika ada siswa yang belum mengerti materi. Selanjutnya siswa di instruksikan untuk duduk sendiri-sendiri dan menyimpan buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Peneliti membagikan soal tes dan menjelaskan cara mengerjakan beserta waktu pengerjaannya. Selesai mengerjakan soal tes, siswa mengumpulkannya. Pertemuan berakhir dengan siswa membereskan serta mengatur kembali posisi kursi dan meja seperti semula dan memberi salam.

4.2.2.1 Penyajian Data Variabel Tindakan

Data yang digunakan untuk variabel tindakan yaitu jurnal refleksi, lembar wawancara mentor dan lembar observasi mentor. Berikut penjelasan dari jurnal refleksi, lembar wawancara mentor dan lembar observasi mentor.

1. Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi dibuat oleh peneliti pada akhir pembelajaran setiap pertemuan. Berdasarkan jurnal refleksi dipertemuan pertama (lampiran 18) setiap langkah-langkah terlaksana. Tidak ada lagi siswa yang mengeluh akan pasangan kelompoknya dan peneliti menyampaikan instruksi yang akan dilakukan siswa ketika siswa selesai bermain peran atau menjalankan tugasnya. Belajar dari pembelajaran tindakan I, peneliti langsung menetapkan langkah 1-4 dilakukan pada pertemuan pertama, dan langkah 5-8 dilakukan pada pertemuan kedua. Pertemuan pertama dimulai dari peneliti membagi siswa kedalam kelompok

berpasangan hingga siswa bermain peran dan melakukan tugas dari perannya masing-masing telah terlaksana. Begitu juga pada pertemuan kedua (lampiran 19) dari siswa bertukar peran hingga siswa mengerjakan *post test* telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan.

2. Wawancara Mentor

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mentor (lampiran 20) menyatakan bahwa setiap langkah-langkah yang ada telah dilaksanakan dengan baik, dan peneliti sudah menjelaskan materi secara singkat di awal sebelum siswa yang diinstruksikan untuk mempelajarinya. Kemudian peneliti telah mengakomodir dan mengatur waktu untuk melakukan setiap instruksi dengan baik. Secara keseluruhan baik pada pertemuan pertama dan kedua setiap langkah-langkah telah dilaksanakan sebagaimana semestinya, dan penanganan terhadap perilaku siswa sudah diperhatikan jauh lebih baik dari sebelumnya.

3. Lembar Observasi Mentor

Berdasarkan lembar observasi *check list* (lampiran 21) berupa pernyataan-pernyataan indikator dari metode *script* yang di isi oleh guru mentor menyatakan bahwa setiap langkah-langkah dari metode *script* terlaksana. Guru mentor memberi penilaian kategori “ya” yang memiliki skor 1 di setiap pernyataan yang berarti bahwa setiap langkah-langkah terlaksana dengan ketercapaian keseluruhan persentase 100%. Menunjukkan bahwa setiap langkah dari penerapan metode *script* sudah terlaksana.

4.2.2.2 Penyajian Data Variabel Masalah

Data yang digunakan untuk variabel masalah yaitu jurnal refleksi, lembar *post test* siswa dan lembar wawancara siswa. Berikut penjelasan dari jurnal refleksi, lembar *post test* siswa dan lembar wawancara siswa.

1. Jurnal refleksi

Jurnal refleksi dibuat oleh peneliti pada akhir pembelajaran setiap pertemuan. Berdasarkan jurnal refleksi di pertemuan kedua (lampiran 19), siswa memperlihatkan kemampuannya dalam memahami konsep. Ketika siswa menyampaikan kesimpulan berdasarkan tujuan pembelajaran yang merupakan indikator pemahaman konsep, siswa tidak lagi meminta waktu untuk membuka kembali buku catatannya. Siswa langsung memberikan pendapatnya sendiri atas kesimpulan dari materi yang telah dipelajari tanpa melihat atau membuka buku.

2. Lembar *post test*

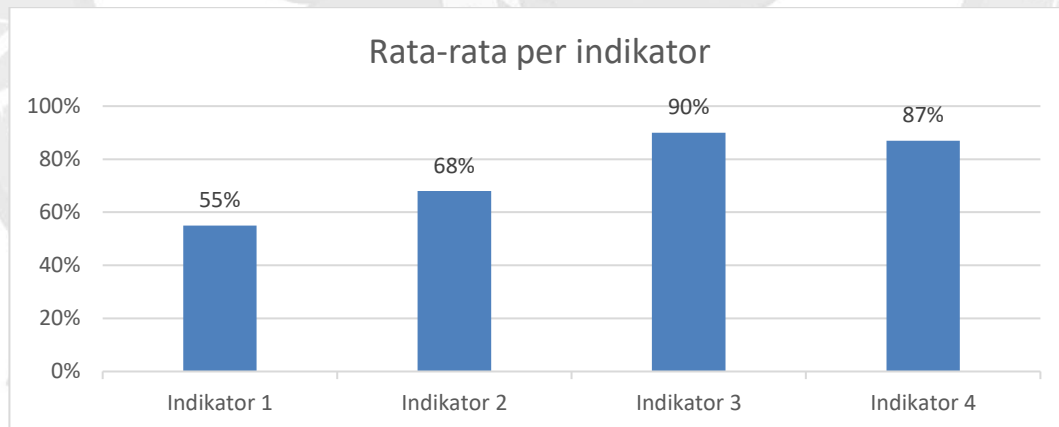
Berdasarkan hasil nilai siswa (Lampiran 22) terdapat 18 dari 24 siswa yang dinyatakan lulus (dapat dilihat pada tabel 4.3). Sedangkan berdasarkan perhitungan indikator, rata-rata per indikator yaitu indikator pertama sebesar 55%, indikator kedua sebesar 68%, indikator ketiga sebesar 90% dan indikator keempat sebesar 87% (dapat dilihat pada gambar 4.2).

Kode siswa	Nilai siswa	Keterangan
S-1	90	Lulus
S-2	100	Lulus
S-3	100	Lulus
S-4	73	Lulus
S-5	100	Lulus
S-6	90	Lulus

S-7	96	Lulus
S-8	96	Lulus
S-9	82	Lulus
S-10	83	Lulus
S-11	42	Tidak Lulus
S-12	76	Lulus
S-13	52	Tidak Lulus
S-14	84	Lulus
S-15	51	Tidak Lulus
S-16	75	Lulus
S-17	65	Tidak Lulus
S-18	56	Tidak Lulus
S-19	87,5	Lulus
S-20	81	Lulus
S-21	60	Tidak Lulus
S-22	98	Lulus
S-23	90	Lulus
S-24	83	Lulus
Persentase siswa yang lulus		75%

Tabel 4.3 Nilai siswa berdasarkan KKM Tindakan II
Sumber:Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 18 dari 24 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan persentase siswa yang lulus sebesar 75%.



Gambar 4.2 Diagram nilai siswa berdasarkan rata-rata per indikator tindakan II
Sumber:Peneliti

Berdasarkan diagram di atas, terdapat 55% dari 100% siswa yang mampu menjawab soal nomor satu yang merupakan indikator pertama, 68% dari 100% siswa yang mampu menjawab soal nomor dua yang merupakan indikator kedua,

90% dari 100% siswa yang mampu menjawab soal nomor tiga yang merupakan indikator ketiga, dan 87% dari 100% siswa yang mampu menjawab soal nomor empat yang merupakan indikator keempat.

3. Wawancara siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang siswa (lampiran 23), secara keseluruhan siswa sudah dapat mengerti materi yang dipelajari dengan baik. Hal ini dibuktikan dari jawaban siswa saat peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan dari soal *post test*. Siswa memberikan jawaban yang benar dan tidak lagi ragu-ragu dalam menjawab.

4.3 Asesmen Luaran

4.3.1 Asesmen Luaran Tindakan I

Berikut penjelasan asesmen luaran dari penerepan metode *script* dan pemahaman konsep.

4.3.1.1 Asesmen Luaran Penerapan Metode *Script* Tindakan I

Pada Indikator pertama berdasarkan lembar observasi *check list* guru mentor, tercapainya pelaksanaan indikator sebesar 100% yang berarti bahwa peneliti sudah melaksanakannya sesuai dengan indikator. Hal ini juga didukung oleh jurnal refleksi peneliti yang mengatakan bahwa peneliti sudah membagi siswa ke kelompok-kelompok berpasangan. Membagi siswa ke kelompok berpasangan bertujuan untuk siswa dapat lebih berpartisipasi, berkontribusi dan berinteraksi. Hal ini didukung oleh pendapat Lie (2010, hal.146) yang mengatakan beberapa kelebihan dari kelompok berpasangan ialah meningkatkan partisipasi, lebih banyak

kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, dan interaksi lebih mudah. Inilah yang menjadi alasan peneliti membentuk siswa kedalam kelompok berpasangan. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara guru mentor, membagi siswa ke kelompok berpasangan sudah dilakukan oleh peneliti. Peneliti sebelumnya memberitahu guru mentor terkait nama-nama siswa serta pembagian kelompoknya. Saat menerapkan metode, guru mentor sudah mengetahui pembagian kelompok siswa. Berdasarkan penjelasan dari instrumen di atas mendukung bahwa indikator pertama sudah terlaksana.

Pada Indikator kedua berdasarkan lembar observasi *check list* guru mentor, tercapainya pelaksanaan indikator sebesar 100% yang berarti bahwa peneliti sudah melaksanakannya sesuai dengan indikator. Hal ini juga didukung oleh jurnal refleksi peneliti yang mengatakan bahwa peneliti sudah membagikan wacana atau teks materi yang akan dibaca dan diringkas oleh siswa. Wacana yang diberikan merupakan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa untuk dipelajari. Bahan ajar tersebut akan digunakan selama pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi. Hal ini didukung oleh pendapat Sudjana (2014, hal.67) yang mengatakan bahwa bahan ajar akan mengantarkan siswa ke dalam tujuan pengajaran, sehingga dapat membantu pemahaman siswa. Bahan ajar diperlukan siswa untuk mendukung siswa dalam memahami pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara guru mentor, membagi wacana kepada tiap siswa sudah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan dari instrumen di atas mendukung bahwa indikator kedua sudah terlaksana.

Pada Indikator ketiga berdasarkan lembar observasi *check list* guru mentor, tercapainya pelaksanaan indikator sebesar 100% yang berarti bahwa peneliti sudah melaksanakannya sesuai dengan indikator. Hal ini juga didukung oleh jurnal refleksi peneliti yang mengatakan bahwa peneliti dan siswa sudah menetapkan yang akan menjadi pembicara dan pendengar. Pada indikator ini setiap siswa memiliki peran, siswa yang akan menjadi pembicara dan pendengar ditetapkan berdasarkan tempat duduk. Indikator tersebut mengajarkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa diikutsertakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sama halnya dengan pendapat Van Brummelen (2009, hal.73) yang mengatakan bahwa siswa terlibat dalam pembelajaran berarti siswa sedang belajar dan memperlihatkan pemahamannya terhadap yang dipahaminya. Hal inilah yang bisa dilihat dan diukur oleh guru secara langsung dengan menyimak serta memantau siswa dalam keterlibatannya di kelas. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara guru mentor, peneliti sudah menentukan peran siswa yaitu menjadi pembicara dan pendengar secara tegas. Berdasarkan penjelasan dari instrumen di atas mendukung bahwa indikator ketiga sudah terlaksana.

Pada Indikator keempat berdasarkan lembar observasi *check list* guru mentor, tercapainya pelaksanaan indikator sebesar 100% yang berarti bahwa peneliti sudah melaksanakannya sesuai dengan indikator. Hal ini juga didukung oleh jurnal refleksi peneliti yang mengatakan bahwa peneliti sudah memberikan instruksi untuk siswa melakukan perannya sebagai pembicara dan pendengar. Siswa yang menjadi pembicara akan

membacakan ringkasannya selengkap mungkin dan pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu pembicara mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya. Peran dari masing-masing siswa memiliki tujuannya baik menjelaskan maupun menyimak. Menurut Triyadi (2015, hal.233) kegiatan menjelaskan memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman siswa sedangkan kegiatan menyimak untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari yang disampaikan pembicara serta melatih konsentrasi siswa. Hal ini mendukung tugas dari peran masing-masing siswa. Peneliti juga berkeliling untuk mengontrol kerja peran siswa di dalam kelompok. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara guru mentor, peneliti sudah memberikan instruksi untuk siswa melakukan perannya masing-masing sesuai dengan tugasnya dan peneliti mengontrol jalannya instruksi dengan berkeliling ke setiap meja. Berdasarkan penjelasan dari instrumen di atas mendukung bahwa indikator keempat sudah terlaksana.

Pada Indikator kelima berdasarkan lembar observasi *check list* guru mentor, tercapainya pelaksanaan indikator sebesar 100% yang berarti bahwa peneliti sudah melaksanakannya sesuai dengan indikator. Hal ini juga didukung oleh jurnal refleksi peneliti yang mengatakan bahwa peneliti sudah memberikan instruksi untuk siswa bertukar peran. Saat memberikan instruksi kepada siswa untuk bertukar peran perlu diperhatikan, karena hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemberian instruksi dengan jelas. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Rusman (2012, hal.90) yang mengatakan bahwa guru perlu memberikan instruksi yang jelas agar

pembelajaran dapat berjalan optimal. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara guru mentor, peneliti sudah melakukan instruksi tersebut dengan memberitahu siswa untuk bertukar peran dengan pemberian instruksi dengan jelas serta mengingatkan kembali akan tugas dari peran masing-masing siswa. Berdasarkan penjelasan dari instrumen di atas mendukung bahwa indikator kelima sudah terlaksana.

Pada Indikator keenam berdasarkan lembar observasi *check list* guru mentor, tercapainya pelaksanaan indikator sebesar 100% yang berarti bahwa peneliti sudah melaksanakannya sesuai dengan indikator. Hal ini juga didukung oleh jurnal refleksi peneliti yang mengatakan bahwa peneliti sudah melaksanakan indikator keenam yang sama dengan indikator keempat yaitu setiap siswa memiliki peran menjadi pembicara serta pendengar. Peran yang dimiliki siswa mengajarnya untuk bisa percaya diri akan talenta yang dimilikinya. Setiap siswa diberikan talenta yang seharusnya dipakai untuk memuliakan Tuhan. Guru perlu memerhatikan setiap talenta yang dimiliki oleh siswa. Sebagai pembicara membuat siswa berani untuk menyampaikan pengetahuan serta pemahamannya, sedangkan pendengar mendisiplinkan dirinya untuk mau mendengar serta mengoreksi jika ada kesalahan. Peneliti berkeliling untuk mengontrol kerja peran siswa di kelompok. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara guru mentor, peneliti sudah melakukan instruksi tersebut. Berdasarkan penjelasan dari instrumen di atas mendukung bahwa indikator keenam sudah terlaksana.

Pada Indikator ketujuh berdasarkan lembar observasi *check list* guru mentor, tercapainya pelaksanaan indikator sebesar 100% yang berarti

bahwa peneliti sudah melaksanakannya sesuai dengan indikator. Hal ini juga didukung oleh jurnal refleksi peneliti yang mengatakan bahwa peneliti sudah melaksanakan kegiatan kesimpulan. Kegiatan kesimpulan dimulai dari siswa. Saat kegiatan kesimpulan siswa menyampaikannya dengan singkat serta melihat buku catatan dan peneliti menyimpulkan secara keseluruhan. Peneliti memastikan kembali pemahaman siswa terkait materi yang sudah dijelaskan dengan kegiatan kesimpulan di akhir pembelajaran yang bertujuan untuk memastikan pemahaman siswa akan materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh pendapat Sudjana (2014, hal.91) yang mengatakan bahwa pemberian kesimpulan pada akhir pembelajaran merupakan hal yang baik untuk dilakukan guna memantapkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara guru mentor, siswa dan peneliti sudah melakukan kegiatan kesimpulan tetapi tidak seluruh siswa yang terlibat dikarenakan waktu yang tidak mencukupi. Berdasarkan penjelasan dari instrumen di atas mendukung bahwa indikator ketujuh sudah terlaksana.

Pada Indikator kedelapan berdasarkan lembar observasi *check list* guru mentor, tercapainya pelaksanaan indikator sebesar 100% yang berarti bahwa peneliti sudah melaksanakannya sesuai dengan indikator. Hal ini juga didukung oleh jurnal refleksi peneliti yang mengatakan bahwa peneliti sudah memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan *post test* yang dibagikan. Pemberian *post test* bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa akan konsep materi yang telah dipelajari. Hal ini senada dengan pendapat Laksono & Siswono (2018, hal.55) yang mengatakan

bahwa tujuan diberikan tes adalah “untuk mengukur tingkat performa individu pada suatu waktu setelah belajar”. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara guru mentor, mengatakan bahwa siswa melakukan instruksi yang diberikan yaitu mengerjakan *pot test*. Guru mentor menyarankan peneliti dalam membuat soal perlu diperhatikan bahasa atau pengkalimatannya dan dibahasakan sesuai bahasa siswa kelas 7. Berdasarkan penjelasan dari instrumen di atas mendukung bahwa indikator kedelapan sudah terlaksana.

4.3.1.2 Assesmen Luaran Pemahaman Konsep

Pada indikator satu, berdasarkan persentase keberhasilan indikator, ada 68% siswa yang mencapai indikator tersebut. Hal ini menyatakan bahwa siswa sudah cukup mampu menyatakan ulang sebuah konsep dengan menuliskan kembali materi yang telah dipelajari. Selain itu, pada jurnal refleksi peneliti tepatnya pada kegiatan menyampaikan kesimpulan siswa sudah cukup mampu untuk menyatakan ulang sebuah konsep, yaitu dengan menyebutkan kembali isi materi yang sudah dipelajari, namun sesekali melihat buku. Pada indikator ini diawali dengan tingkat yang rendah, yaitu siswa hanya menghafal teori. Melalui wawancara siswa, siswa menunjukkan bahwa tingkat penghafalannya tinggi dilihat dilihat berdasarkan jawaban siswa. Secara keseluruhan berdasarkan rata-rata persentase ketercapaian indikator, jurnal refleksi dan wawancara siswa, siswa sudah cukup mampu dalam menjawab pertanyaan soal nomor satu yang merupakan indikator satu.

Pada indikator dua berdasarkan persentase keberhasilan indikator, ada 46% siswa yang mencapai indikator tersebut. Hal ini menyatakan bahwa siswa sudah cukup mampu dalam menjelaskan menggunakan susunan kalimat yang siswa buat sendiri. Selain itu, pada jurnal refleksi peneliti, menyatakan bahwa selama pembelajaran tepatnya pada kegiatan menyampaikan kesimpulan siswa sudah cukup mampu untuk berpendapat tentang pengertian materi yang dipelajari. Setelah siswa berada pada tahap mengingat, selanjutnya siswa berada ditahap memahami, yaitu menjelaskan materi menggunakan kalimat yang siswa buat sendiri. Melalui wawancara siswa, memperlihatkan bahwa siswa sudah cukup mampu memberikan pendapat dari materi yang dipelajari. Secara keseluruhan, berdasarkan persentase ketercapaian indikator, jurnal refleksi dan wawancara siswa, siswa sudah cukup mampu dalam menjawab pertanyaan soal nomor dua yang merupakan indikator dua.

Pada indikator tiga, berdasarkan persentase keberhasilan indikator, ada 79% siswa yang mencapai indikator tersebut. Hal ini menyatakan bahwa siswa sudah mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep. Selain itu, pada jurnal refleksi peneliti, menyatakan bahwa selama pembelajaran tepatnya pada kegiatan menyampaikan kesimpulan siswa sudah mampu memberikan contoh dan yang bukan contoh dari materi yang dipelajari. Melalui wawancara siswa, memperlihatkan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan tentang contoh dan yang bukan contoh. Secara keseluruhan, berdasarkan rata-rata persentase ketercapaian indikator, jurnal

refleksi dan wawancara siswa, siswa sudah mampu dalam menjawab pertanyaan soal nomor tiga yang merupakan indikator ketiga.

Pada indikator keempat, berdasarkan persentase keberhasilan indikator, ada 84% siswa yang mencapai indikator tersebut. Hal ini menyatakan bahwa siswa sudah mampu memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan. Selain itu, pada jurnal refleksi peneliti menyatakan bahwa selama pembelajaran tepatnya pada kegiatan menyampaikan kesimpulan siswa sudah mampu untuk memberikan contoh selain yang telah diberikan. Memberikan contoh selain dari yang peneliti berikan merupakan kemampuan siswa dalam mengaitkannya pada lingkungan sekitar atau materi sebelumnya. Melalui wawancara siswa, siswa sudah mampu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tidak ragu dalam menjawab. Secara keseluruhan berdasarkan rata-rata persentase ketercapaian indikator, jurnal refleksi dan wawancara siswa, siswa sudah cukup mampu dalam menjawab pertanyaan soal nomor empat yang merupakan indikator keempat.

4.3.2 Assesmen Luaran Tindakan II

Penerapan metode *script* yang telah terlaksana dilakukan dengan melihat setiap indikator *script* dari setiap data instrumen yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya. Peneliti melakukan dua kali pertemuan pada tindakan kedua. Langkah-langkah yang akan menjadi indikator dari penerapan metode *script* tindakan kedua yaitu sama dengan tindakan pertama, juga dengan indikator pemahaman konsep. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur terlaksananya penerapan metode

script yaitu sama dengan tindakan pertama. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa adalah sama dengan tindakan pertama. Berikut penjelasan assesmen luaran dari penerepan metode *script* tindakan kedua dan pemahaman konsep:

4.3.2.1 Assesmen Luaran Penerapan Metode *Script* Tindakan II

Pada Indikator pertama, kedua, keempat, kelima, keenam dan kedelapan berdasarkan lembar observasi *check list* guru mentor, jurnal refleksi peneliti dan lembar wawancara guru mentor hasilnya sama dengan penerapan tindakan pertama.

Pada Indikator ketiga berdasarkan lembar observasi *check list* guru mentor, tercapainya pelaksanaan indikator sebesar 100%, artinya peneliti sudah melaksanakannya sesuai dengan indikator. Hal ini juga didukung oleh jurnal refleksi peneliti yang mengatakan bahwa peneliti dan siswa sudah menetapkan yang akan menjadi pembicara dan pendengar. Menentukan peran siswa berdasarkan zig-zag, hal ini dikarenakan peneliti ingin membuat variasi pembelajaran agar siswa tidak bosan. Sama dengan pendapat Sanjaya (2011, hal.38) yang mengatakan bahwa guru harus memiliki keterampilan mengajar salah satunya adalah membuat variasi dalam pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara guru mentor, peneliti sudah melakukan penentuan peran siswa yaitu menjadi pembicara dan pendengar secara tegas. Berdasarkan penjelasan dari instrumen di atas mendukung bahwa indikator ketiga sudah terlaksana.

Pada Indikator ketujuh berdasarkan lembar observasi *check list* guru mentor, tercapainya pelaksanaan indikator sebesar 100%, artinya peneliti

sudah melaksanakannya sesuai dengan indikator. Hal ini juga didukung oleh jurnal refleksi peneliti yang mengatakan bahwa peneliti sudah melaksanakan indikator ketujuh yaitu guru dan siswa memberikan kesimpulan. Penyampaian kesimpulan diawali oleh siswa. Saat menyampaikan kesimpulan siswa menyampaikannya dengan detail tanpa melihat buku dan peneliti menyimpulkan secara keseluruhan. Penyampaian kesimpulan merupakan kegiatan yang mempermudah siswa untuk memahami sebuah konsep materi. Hal ini didukung oleh pendapat Wahab (2009, hal. 141) yang menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran akan mempermudah siswa untuk dapat memahami sebuah konsep tertentu. Peneliti memastikan kembali pemahaman siswa terkait materi yang sudah dijelaskan melalui metode *script* dengan tanya jawab sebelum peneliti menutup pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara guru mentor, siswa dan peneliti sudah melakukan kegiatan kesimpulan bersama-sama. Berdasarkan penjelasan dari instrumen di atas mendukung bahwa indikator ketujuh sudah terlaksana.

4.3.2.2 Assesmen Luaran Pemahaman Konsep

Pada indikator pertama berdasarkan persentase keberhasilan indikator ada 55% siswa yang mencapai indikator tersebut. Hal ini menyatakan bahwa siswa sudah cukup mampu menyatakan ulang sebuah konsep dengan menuliskan kembali materi yang telah dipelajari. Selain itu, pada jurnal refleksi peneliti, menyatakan bahwa selama pembelajaran tepatnya pada kegiatan menyampaikan kesimpulan siswa sudah cukup mampu

menyatakan ulang sebuah konsep yaitu dengan menyebutkan kembali isi materi yang sudah dipelajari. Melalui wawancara siswa, siswa menunjukkan bahwa tetap tingkat penghafalannya tinggi dilihat dari jawaban siswa. Secara keseluruhan berdasarkan rata-rata persentase ketercapaian indikator, jurnal refleksi dan wawancara siswa, siswa sudah cukup mampu dalam menjawab pertanyaan soal nomor satu yang merupakan indikator pertama.

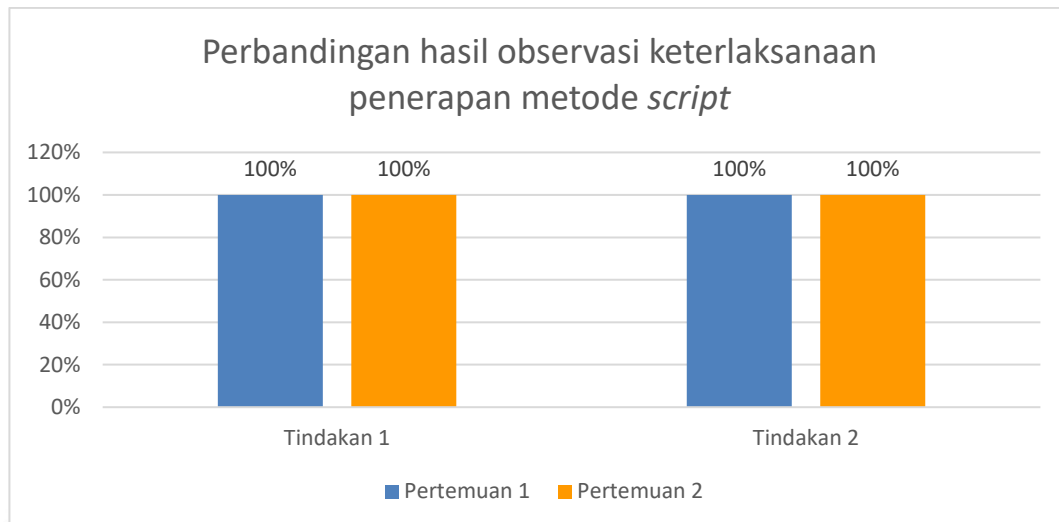
Pada indikator kedua berdasarkan persentase keberhasilan indikator ada 68% siswa yang mencapai indikator tersebut. Hal ini menyatakan bahwa siswa sudah cukup mampu menjelaskan menggunakan susunan kalimatnya sendiri. Selain itu, pada jurnal refleksi peneliti, menyatakan bahwa selama pembelajaran tepatnya pada kegiatan menyampaikan kesimpulan siswa sudah cukup mampu berpendapat tentang pengertian materi yang dipelajari. Melalui wawancara siswa, memperlihatkan bahwa dirinya sudah cukup mampu memberikan pendapat dari pengertian materi yang dipelajari. Secara keseluruhan berdasarkan persentase ketercapaian indikator, jurnal refleksi dan wawancara siswa, siswa sudah cukup mampu dalam menjawab pertanyaan soal nomor dua yang merupakan indikator kedua.

Pada indikator ketiga berdasarkan persentase keberhasilan indikator ada 90% siswa yang mencapai indikator tersebut. Hal ini menyatakan bahwa siswa sudah mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep. Selain itu, pada jurnal refleksi peneliti menyatakan bahwa selama pembelajaran tepatnya pada kegiatan menyampaikan kesimpulan siswa sudah mampu memberikan contoh dan yang bukan contoh dari materi yang

dipelajari. Melalui wawancara siswa, memperlihatkan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan tentang contoh dan yang bukan contoh. Secara keseluruhan berdasarkan rata-rata persentase ketercapaian indikator, jurnal refleksi dan wawancara siswa, siswa sudah mampu dalam menjawab pertanyaan soal nomor tiga yang merupakan indikator ketiga.

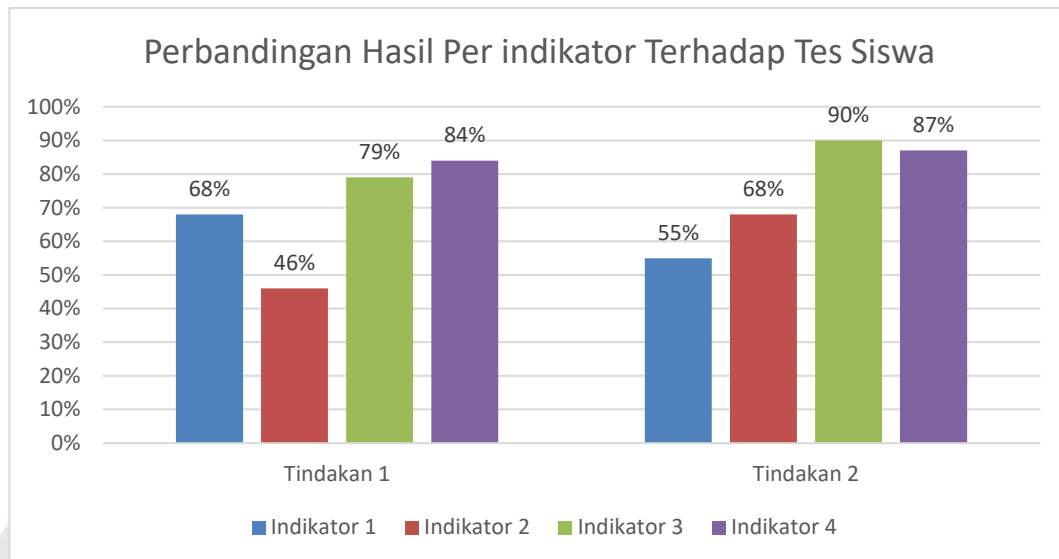
Pada indikator keempat berdasarkan persentase keberhasilan indikator ada 87% siswa yang mencapai indikator tersebut. Hal ini menyatakan bahwa siswa sudah mampu memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan. Selain itu, pada jurnal refleksi peneliti menyatakan bahwa selama pembelajaran tepatnya pada kegiatan menyampaikan kesimpulan siswa sudah mampu untuk memberikan contoh selain yang telah diberikan. Melalui wawancara siswa, sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tidak ragu. Secara keseluruhan berdasarkan rata-rata persentase ketercapaian indikator, jurnal refleksi dan wawancara siswa, siswa sudah cukup mampu dalam menjawab pertanyaan soal nomor empat yang merupakan indikator keempat.

4.3.3 Assesmen Luaran Keseluruhan



Gambar 4.3 Diagram persentase hasil observasi terhadap keterlaksanaan penerapan metode script
Sumber:Peneliti

Berdasarkan gambar di atas, memperlihatkan bahwa setiap langkah-langkah yang merupakan indikator dari metode *script* telah terlaksana yang termuat di dalam lembar observasi terhadap penerapan keterlaksanaan metode yang di amati oleh guru mentor. Pada tindakan pertama dan kedua di pertemuan pertama hingga pertemuan kedua mendapatkan persentase 100% yang berarti peneliti telah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan selama proses pembelajaran. Jika dilihat dari instrumen yang digunakan oleh peneliti, semua instrumen mendukung bahwa metode *script* telah terlaksana serta siswa dapat mengikuti setiap instruksi yang diberikan. Melalui metode *script* juga terlihat peningkatan dari siswa yang awalnya melihat buku dengan menjawab pertanyaan pada kegiatan kesimpulan menjadi dapat menjawab pertanyaan tanpa melihat buku dengan kata-katanya sendiri dan percaya diri akan jawabannya.



Gambar 4.4 Persentase hasil tes siswa tindakan I dan II
Sumber:Peneliti

Berdasarkan gambar di atas, pada indikator satu dari tindakan pertama dan kedua mengalami penurunan sebesar 13%. Sedangkan indikator kedua hingga keempat dari tindakan pertama dan kedua mengalami peningkatan. Indikator kedua mengalami peningkatan sebesar 22%, indikator ketiga mengalami peningkatan sebesar 11% dan indikator keempat mengalami peningkatan sebesar 3%. Pada indikator pertama mengalami penurunan dikarenakan peneliti menyadari akan keterbatasan materi sehingga ada perbedaan dalam instruksi pengerjaan soal sedangkan indikator kedua sampai keempat mengalami peningkatan dikarenakan instruksi pengerjaan soal yang sama. Jika diperhatikan melalui tahapan metode *script* yaitu membaca, menjelaskan dan menyimak dapat membantu siswa dalam memahami konsep. Sesuai dengan pendapat Darmono dalam Kasiyun (2015, hal.83) siswa membaca artinya siswa meningkatkan pengetahuannya. Sedangkan siswa menjelaskan bertujuan untuk melihat pemahamannya terhadap materi yang dijelaskannya (Rasto dalam Ulamatullah, Sedyati, & Suyadi, 2017, hal.124). Lalu, siswa menyimak artinya siswa dapat fokus

dalam memahami materi yang dipelajari (Triyadi, 2015, hal.233). Membaca, menjelaskan dan menyimak merupakan kegiatan yang mendukung siswa untuk memahami konsep materi. Ketiga kegiatan tersebut termasuk kedalam langkah-langkah metode *script*.

